

PENGARUH ROE, CR, DAN DER TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI PERIODE 2015-2020

Alang Buwana Nurfahlefi Mardi Taruna¹⁾, Nanu Hasanuh²⁾, Hari Sulistiyo³⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Singaperbangsa Karawang

¹⁾2010631030045@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

The research aims to analyze whether or not the influence between Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Returns conducted partially on pharmaceutical companies incorporated on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2020. There are 8 samples used, which are taken by sampling techniques in the form of purposive sampling. Data type is secondary data in the form of financial statements obtained from the idx website. The analysis used by the researchers is a multiple regression with the t test test processed on the SPSS 18 application. Independent variables are ROE, CR, and DER with dependent variables, namely stock returns. The results of the study found that ROE, CR, and DER partially did not have a significant influence on stock returns.

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh antara Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham yang dilakukan secara parsial pada perusahaan farmasi yang tergabung di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Terdapat 8 sampel yang dipakai, yang diambil dengan teknik pengambil sample berupa purposive sampling. Jenis Data adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website idx. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi berganda dengan pengujian uji t yang diolah pada aplikasi SPSS 18. Variabel independen yaitu ROE, CR, dan DER dengan variabel dependen yaitu return saham. Hasil penelitian diketahui bahwa ROE, CR, dan DER secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: Return on Equity (ROE); Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Return Saham

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menganggap pembangunan ekonomi sebagai hal yang penting. Oleh sebab itu, pemerintah membuat kebijakan untuk mendorong penanaman modal asing maupun domestik. Para pelaku penanaman modal atau yang biasa disebut investor memiliki tujuan dalam melakukan investasi, yaitu untuk mendapatkan hasil (return). Hasil tersebut diharapkan oleh para investor karena adanya risiko dalam kegiatan investasi yang dilakukan. Menurut (Jogiyanto, 2017) Return dan risiko memiliki korelasi positif yang artinya risiko tinggi, maka return-nya tinggi pula. Sebaliknya, risiko rendah, maka return-nya rendah pula. Kegiatan investasi tidak akan menarik perhatian para investor jika return yang dihasilkan tidak setimpal dengan risiko yang ditanggung.

Return yang diperoleh investor setiap tahunnya mengalami fluktuasi, karenanya investor perlu untuk menilai apakah kegiatan investasi tersebut menghasilkan return yang sesuai harapan atau tidak. Oleh sebab itu, investor perlu informasi yang tertera di laporan keuangan guna mengetahui keadaan riil dan relevan mengenai perusahaan yang akan ditanami investasi. Ada berbagai cara untuk menilainya, salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dan harga saham saling

berhubungan karena data di rasio keuangan didapat dengan cara memadankan akun dalam laporan keuangan. Harga saham dan return saham juga saling berhubungan karena harga saham perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba tinggi yang berdampak pada return saham yang tinggi pula, begitu pun sebaliknya (Dura & Vionita, 2020).

Rasio keuangan adalah pengukuran yang dilakukan pada laporan keuangan guna memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengolah sumber dayanya. Semakin baik rasio keuangan yang diperoleh, maka semakin baik juga kapabilitas perusahaan tersebut dalam mengolah sumber dayanya. Begitu pun sebaliknya, semakin buruk rasio keuangan yang tampak maka semakin buruk pula kapabilitas perusahaan tersebut dalam mengolah sumber dayanya. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah return on equity (ROE), current ratio (CR), dan debt to equity ratio (DER).

Menurut (Kasmir, 2016) ROE termasuk ke dalam rasio profitabilitas yang menghitung keefektifan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk memperoleh laba. Laba besar mengakibatkan harga saham yang naik dan return saham yang diperoleh semakin besar. Hasil penelitian Abdurrohman dkk., (2021) menunjukkan ada

pengaruh signifikan antara ROE dengan return Saham. Sebaliknya, hasil penelitian (Roslia & Yahya, 2018); (Dura & Vionita, 2020); dan (Worotikan dkk., 2021) memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ROE dengan return saham.

Menurut (Kasmir, 2016) CR termasuk ke dalam rasio likuiditas yang menghitung kesanggupan perusahaan dalam membiayai utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya. CR yang rendah akan mengakibatkan investor memperoleh return saham yang rendah pula. Hasil penelitian (Abdurrohman dkk., 2021) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara CR dengan return saham. Sebaliknya, hasil penelitian (Roslia & Yahya, 2018); (Dura & Vionita, 2020); dan (Worotikan dkk., 2021) menunjukkan bahwa CR tidak terdapat pengaruh terhadap return saham.

DER mengukur kesanggupan perusahaan saat membiayai utang-utang jangka panjangnya (Hanafi & Halim, 2018). DER yang terlalu tinggi dapat mengurangi return saham karena utang yang lebih banyak dari ekuitas mengakibatkan perusahaan sulit untuk membiayai kewajiban jangka panjangnya. Hasil penelitian (Roslia & Yahya, 2018) dan (Abdurrohman dkk., 2021) menunjukkan ada pengaruh signifikan antara DER dengan return saham. Sebaliknya, hasil penelitian (Dura & Vionita, 2020); (Worotikan dkk., 2021); dan (Dewi dkk., 2020) memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara DER dengan return saham.

Salah satu sektor yang turut andil dalam perkembangan pembangunan ekonomi adalah perusahaan farmasi. Kenaikan jumlah peserta dalam program BPJS Kesehatan menunjukkan bahwa kebutuhan akan obat-obatan semakin naik dan kontribusi perusahaan farmasi dalam pembuatan vaksin Covid-19 juga menandakan bahwa perusahaan farmasi sedang produktif. Keproduktifan tersebut dilihat oleh para investor sebagai peluang untuk melakukan investasi dengan harapan akan memperoleh hasil yang setimpal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut (Sukamulja, 2019), laporan keuangan ialah kumpulan data-data yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan serta kapasitas kerja perusahaan dan dibuat oleh manajemen guna kepentingan internal maupun eksternal.

2.2 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan kegiatan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan akun-akun yang diperoleh dari laporan keuangan. Hubungan antar akun di laporan keuangan dapat diketahui dengan cara analisis rasio keuangan dan dari hubungan tersebut dapat dievaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan (Hery, 2015).

2.3 ROE (Return on Equity)

Menurut (Kasmir, 2016) ROE termasuk ke dalam rasio profitabilitas yang menghitung keefektifan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk memperoleh laba. Semakin rendah hasil yang diperoleh dari pengukuran ROE menandakan perusahaan kurangnya efisiensi perusahaan dalam memberdayakan modalnya untuk menghasilkan laba. Pengukuran ROE tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberdayakan modalnya untuk mendapatkan laba besar.

ROE=

$$\text{laba bersih setelah pajak/ekuitas} \dots \dots \dots (1)$$

2.4 CR (Current Ratio)

Menurut (Kasmir, 2016) CR termasuk ke dalam rasio likuiditas yang menghitung kesanggupan perusahaan dalam membiayai utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya. Rendahnya hasil yang diperoleh dari pengukuran CR menandakan bahwa perusahaan mengalami masalah likuidasi. CR yang sangat tinggi pun tidak baik karena menandakan bahwa ada banyak dana yang menganggur yang mengakibatkan kinerja perusahaan menurun.

$$\text{CR} = \text{aktiva lancar/utang lancar} \dots \dots \dots (2)$$

2.5 DER

DER termasuk ke dalam rasio solvabilitas yang dihitung dengan cara memperbandingkan seluruh akun yang termasuk ke dalam utang dengan seluruh akun yang termasuk ke dalam ekuitas. DER mengukur kesanggupan perusahaan dalam membiayai utang-utang jangka panjangnya (Hanafi & Halim, 2018).

$$\text{DER} = \text{total utang/total ekuitas} \dots \dots \dots (3)$$

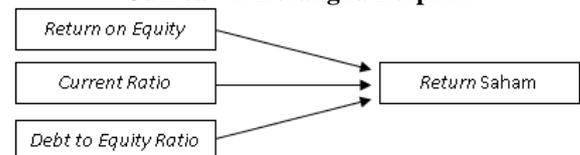
2.6 Return Saham

Return adalah imbalan yang didapatkan dari aktivitas investasi (Jogiyanto, 2017). Terdapat dua jenis return saham, yaitu realized return dan expected return. Realized return ialah hasil dari investasi yang sudah terjadi, sedangkan expected return ialah imbalan dari investasi yang belum terjadi tetapi dinantikan terjadi pada masa yang datang.

$$\text{Return Saham} = \frac{pt - (pt - 1)}{(pt - 1)} \dots \dots \dots (4)$$

2.7 Hipotesis

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Penulis, 2022

Pengembangan Hipotesis:

- a. Menurut (Kasmir, 2016) ROE termasuk ke dalam rasio profitabilitas yang menghitung keefektifan perusahaan dalam mengelola

modalnya untuk memperoleh laba. ROE menghitung besarnya pengembalian terhadap investasi yang dilakukan para pemegang saham (Harahap, 2009). ROE yang besar menunjukkan laba yang besar dan return yang akan diterima tinggi. Oleh karena itu, investor akan tertarik untuk berinvestasi yang mengakibatkan harga sama yang tinggi pula.

H₁ = Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

- b. CR ialah rasio yang ada di dalam rasio likuiditas yang memperhitungkan kesanggupan perusahaan dalam membiayai utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya (Kasmir, 2016). Menurut (Sawir, 2017) CR yang tinggi akan berakibat pada permintaan saham yang tinggi pula. Hal tersebut berimbas pada harga saham yang tinggi serta tingkat pengembaliannya tinggi pula.

H₂ = Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

- c. DER ialah rasio yang ada di dalam rasio solvabilitas yang dihitung dengan cara memadankan keseluruhan akun yang termasuk utang dengan seluruh akun yang termasuk ke ekuitas. DER yang terlalu tinggi dapat mengurangi return saham karena utang yang lebih banyak dari ekuitas mengakibatkan perusahaan sulit untuk mebiayai kewajiban jangka panjangnya. Begitu pula sebaliknya, DER yang rendah mengindikasikan bahwa ekuitas lebih besar dari utangnya yang berimbas pada tingkat pengembaliannya yang tinggi (Kasmir, 2016).

H₃ = Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham

3. METODOLOGI

Peneliti mengambil jenis penelitian berupa penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian untuk menganalisa ada tidaknya suatu pengaruh antara variabel yang ada (Bahri, 2018). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada data numerik, selanjutnya data diolah menggunakan metode statistik pada aplikasi SPSS.

Populasi merupakan seluruh objek yang diteliti yang memenuhi syarat-syarat tertentu (Bahri, 2018). Populasi yang terdapat pada penelitian ini ialah perusahaan farmasi yang tergabung di BEI periode 2015-2020 sebanyak 12 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian kelompok yang diambil dari populasi berdasarkan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan. Seorang peneliti menggunakan sampel jika tidak sanggup untuk mengambil data melalui populasi (Bahri, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah purposive sampling yang berarti pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu yang memiliki fungsi untuk memberikan

informasi (Bahri, 2018). Terdapat 8 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria.

Data yang diteliti merupakan jenis data kuantitatif. Menurut (Bahri, 2018) Data kuantitatif merupakan data bilangan. Data berupa bilangan tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang tergabung di BEI rentan waktu 2015-2020.

Sumber data merupakan data sekunder yang berarti data diambil melalui media perantara dan secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber data yang sudah ada atau dihimpun oleh pihak ketiga (Bahri, 2018). Sumber data terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang tergabung di BEI rentan waktu 2015-2020 yang tersedia di website idx dan harga saham yang tersedia di yahoo finance.

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu strategi pengumpulan dengan tidak menyampaikan secara langsung ke pelaku penelitian, dokumen yang dipertimbangkan dapat bermacam-macam dan bukan hanya dokumen resmi (Bahri, 2018). Dokumentasi yang dipergunakan ialah laporan keuangan di perusahaan farmasi yang tergabung di BEI dalam rentan waktu 2015-2020.

Teknik analisis yang dipergunakan peneliti ialah uji asumsi klasik dan regresi berganda. Untuk bagian uji hipotesis, pengujian dilakukan dengan koefisien determinasi serta uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

uji asumsi klasik ialah pengujian untuk menilai suatu data regresi layak dipergunakan atau tidak.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat suatu variabel independen dan dependen di model regresi linear tersebut secara terpisah atau simultan terdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2016). Suatu data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila dalam uji normalitas, titik titik dalam probability plot mengikuti garis diagonal.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27770273
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,607
Asymp. Sig. (2-tailed)		,855

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: SPSS versi 18, 2022

Dari hasil olah di atas, diperoleh asymp sig sebesar 0,855. Diketahui nilai 0,855 > 0,05 yang bermakna bahwa data tersebut tersebar dengan normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji model regresi untuk melihat dalam data ada hubungan antar variabel bebasnya atau tidak. Untuk mengetahuinya, dapat digunakan uji variance inflation factor (VIF) dan tolerance (Ghozali, 2016). Kriteria suatu data tidak ada gejala multikolinearitasnya adalah apabila didapat hasil $VIF \leq 10$ dan hasil tolerance $\geq 0,1$. Kriteria suatu data ada gejala multikolinearitasnya adalah apabila didapat hasil $VIF \geq 10$ serta tolerance $\leq 0,1$.

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,681	1,469
,230	4,349
,256	3,902

Sumber: SPSS versi 18, 2022

Dilihat dari hasil analisis, diketahui tolerance ROE senilai 0,681 dan VIF ROE senilai 1,469, untuk CR memiliki tolerance senilai 0,230 dan VIF senilai 4,349, terakhir, DER memiliki tolerance senilai 0,256 dan VIF senilai 3,902. Berdasarkan hasil analisis tersebut, seluruh variabel memiliki tolerance yang $>0,1$, begitu pula dengan VIF yang <10 . Berdasarkan kriteria tersebut, maka data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji model regresi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara residual periode sekarang dengan periode sebelumnya. Menurut (Ghozali, 2016) Untuk melihat suatu data memiliki gejala autokorelasi atau tidak, dapat digunakan uji run test dengan kriteria apabila perolehan signifikansi $>0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi dan apabila perolehan signifikansi $<0,05$ maka di data penelitian terjadi autokorelasi.

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Test Value ^a	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01571
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1,617
Asymp. Sig. (2-tailed)	,106

a. Median

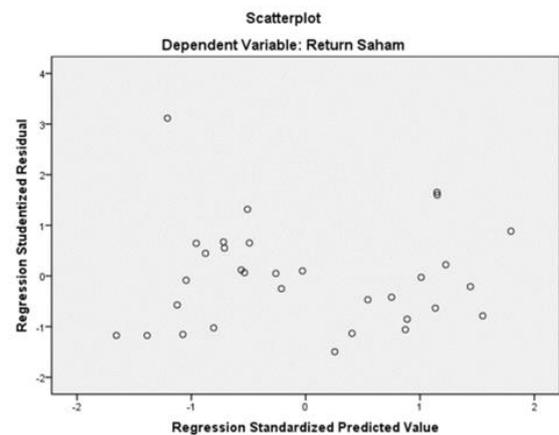
Sumber: SPSS versi 18, 2022

Dilihat dari hasil analisis runs test yang dilakukan menggunakan spss, diperoleh besaran nilai asymp. sig. 0,106. Diketahui bahwa $0,106 > 0,05$. Berdasarkan perolehan tersebut, kesimpulan yang dapat diambil ialah data yang diambil tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji model regresi untuk melihat dalam varians residual terjadi ketidaksamaan pada semua pengamatan yang diamati atau tidak. Untuk mengetahuinya, dapat digunakan uji scatterplot. Kriterianya ialah apabila titik pada scatterplot tidak berpola dan tersebar di atas dan di bawah nilai 0 sumbu y, maka data dalam penelitian tidak ada gejala heteroskedastisitasnya. Kriteria lainnya ialah apabila titik pada scatterplot terdapat pola yang jelas maka data dalam penelitian ada gejala heteroskedastisitasnya.

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS versi 18, 2022

Berdasarkan dari hasil analisis scatterplot yang dilakukan, diketahui penyebaran titik scatterplot tidak terbentuk pola serta penyebarannya pun berada di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil ialah data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.2 Regresi Berganda

Regresi berganda ialah pengukuran untuk menelaah pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependennya.

Gambar 6. Hasil Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,563	,554		-1,017	,318
ROE	,00004	,009	,001	,004	,997
CR	,143	,133	,411	1,071	,293
DER	,305	,434	,255	,703	,488

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: SPSS versi 18, 2022

$$Y_{(\text{return saham})} = -0,563 + 0,00004(\text{ROE}) + 0,143(\text{CR}) + 0,305(\text{DER}) + e \dots \dots \dots (5)$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut: Nilai konstanta -0,563 dapat diartikan, jika keseluruhan variabel independen (ROE, CR, DER) tidak ada atau memiliki nilai 0, maka variabel dependennya yaitu return saham akan turun senilai 0,563.

Besaran koefisien ROE senilai 0,00004 dapat diartikan apabila variabel independen lainnya (CR, DER) memiliki besaran yang bernilai konstan,

kenaikan ROE sejumlah 1 satuan mengakibatkan kenaikan return saham sejumlah 0,00004 satuan.

Besaran koefisien CR senilai 0,143 dapat dartikan apabila variabel independen lainnya (ROE,DER) memiliki besaran yang bernilai konstan, kenaikan CR sejumlah 1 satuan mengakibatkan kenaikan return saham sejumlah 0,143 satuan.

Besaran koefisien DER senilai 0,305 dapat dartikan apabila variabel independen lainnya (ROE,CR) memiliki besaran yang bernilai konstan, kenaikan DER sejumlah 1 satuan mengakibatkan kenaikan return saham sejumlah 0,305 satuan.

4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan pengukuran kemampuan variabel-variabel independen untuk menerangkan variabel dependennya. Pada dasarnya besarnya nilai R² adalah 0 dan 1 (Ghozali, 2016). Semakin dekat nilai R² dengan 0 mengindikasikan semakin lemah kekuatan kontribusi yang dimiliki variabel independen terhadap dependennya. Sebaliknya, semakin dekat nilai R² dengan 1 mengindikasikan semakin kuat kekuatan kontribusi yang dimiliki variabel independen terhadap dependennya.

Gambar 7. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,231 ^a	,053	-,048	,2922012

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Sumber: SPSS versi 18, 2022

Dilihat dari tabel, nilai R sebesar 0,231 memiliki arti bahwa hubungan yang terjadi antara ROE, CR, DER terhadap return saham rendah.

Berdasarkan hasil olah di atas, diperoleh besaran R² sebesar 0,053 yang dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh yang terjadi antara ROE,CR, dan DER dengan return saham ialah sebesar 5,3% dan 94,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

4.4 Uji T

Uji t ialah pengujian hipotesis untuk menilai keberpengaruhan macam variabel independennya secara parsial atas variabel dependennya. Apabila dari hasil penelitian diketahui nilai sig. yang >0,05 berarti secara parsial variabel independennya tidak terdapat pengaruh atas variabel dependennya atau H0 diterima. Sebaliknya, apabila dari hasil penelitian diketahui nilai sig. yang <0,05, maka secara parsial variabel independennya ada pengaruh signifikan atas variabel dependennya atau H0 ditolak.

Gambar 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,563	,554		-1,017	,318
	ROE	,00004	,009	,001	,004	,997
	CR	,143	,133	,411	1,071	,293
	DER	,305	,434	,255	,703	,488

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: SPSS versi 18, 2022

a. ROE

Hasil analisis menginformasikan thitung sebesar 0,004 dan signifikansi sebesar 0,997. Berdasarkan perolehan data, diketahui bahwa thitung 0,004 < t tabel 2,048 dan signifikansi 0,997 > 0,05. Oleh sebab itu, kesimpulan yang dapat diambil ialah ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan atas return saham atau h1 ditolak.

b. CR

Hasil analisis menginformasikan thitung sebesar 1,071 dan signifikansi sebesar 0,293. Berdasarkan perolehan data, diketahui bahwa thitung (1,071) < tabel (2,048) dan signifikansi 0,293 > 0,05. Oleh sebab itu, kesimpulan yang dapat diambil ialah CR tidak ada pengaruh signifikan terhadap return saham atau h2 ditolak.

c. DER

Hasil analisis menginformasikan thitung senilai 0,703 dan signifikansi senilai 0,488. Berdasarkan perolehan, diketahui bahwa thitung 0,703 < ttabel 2,048 dan signifikansi 0,488 > 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil ialah DER tidak ada pengaruh signifikan terhadap return saham atau h3 ditolak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh ROE terhadap Return Saham

Hasil uji t menginformasikan thitung sebesar 0,004 serta nilai signifikansi 0,997. Jika dipadankan dengan taraf uji yang diharapkan yaitu sebesar 0,05, didapatkan 0,997 > 0,05. Berdasarkan hal itu, H1 ditolak yang artinya ROE tidak ada pengaruh signifikan terhadap return saham. Ketidakadaan pengaruh tersebut mengindikasikan kalau investor tidak melihat kondisi ROE perusahaan dalam menanamkan investasinya. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan mengalami modal yang turun, tetapi mampu memperdayakan modalnya secara baik maka akan mampu mendatangkan profit pula. Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Roslia & Yahya, 2018); (Dura & Vionita, 2020); dan (Worotikan dkk., 2021). Hasil penelitan berbeda dilakukan oleh (Abdurrohman dkk., 2021).

4.5.2 Pengaruh CR terhadap Return Saham

Hasil uji t menginformasikan thitung sebesar 1,071 serta nilai signifikansi 0,293. Jika dipadankan dengan taraf uji yang diharapkan yaitu sebesar 0,05, didapatkan 0,293 > 0,05. Berdasarkan hal itu, H2 ditolak, artinya CR tidak ada pengaruh signifikan terhadap return saham. Ketidakadaan pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa CR yang besar

memiliki intepretasi yang beragam dari berbagai pelaku investasi. Sebagian investor akan mengartikan CR tinggi mengindikasikan kalau perusahaan sedang dalam keadaan likuid, sementara itu ada sebagian investor yang mengartikan bahwa CR yang sangat tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai dana menganggur yang berlebihan yang dapat menurunkan kapabilitas kerja perusahaan. Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh (Roslia & Yahya, 2018); (Dura & Vionita, 2020); dan (Worotikan dkk., 2021). Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh oleh (Abdurrohman dkk., 2021).

4.5.3 Pengaruh DER terhadap Return Saham

Hasil uji t menginformasikan thitung sebesar 0,703 serta nilai signifikansi 0,488. Jika dipadankan dengan taraf uji yang diharapkan yaitu sebesar 0,05, didapatkan $0,488 > 0,05$. Berdasarkan hal itu, H3 ditolak yang artinya DER tidak ada pengaruh signifikan terhadap return saham. Ketidadaaan pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak melihat kondisi DER perusahaan sebagai sesuatu yang krusial dan cenderung melihat faktor eksternal untuk menanamkan investasinya. Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dura & Vionita, 2020); (Worotikan dkk., 2021); dan (Dewi dkk., 2020). Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh (Abdurrohman dkk., 2021) dan (Roslia & Yahya, 2018).

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan berupa:

1. Melalui uji parsial yang dilakukan dengan uji t diperoleh hasil bahwa ROE tidak ada keberpengaruhannya secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang tergabung di BEI dalam rentan waktu 2015-2020. Hal tersebut mengindikasikan bahwa para investor tidak melihat kondisi ROE perusahaan sebagai salah faktor krusial dalam menanamkan investasinya.
2. Melalui uji parsial yang dilakukan dengan uji t diperoleh hasil bahwa CR tidak ada keberpengaruhannya secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang tergabung di BEI dalam rentan waktu 2015-2020. Hal tersebut mengindikasikan beragamnya intepretasi yang dimiliki berbagai pelaku investasi. Sebagian investor akan mengartikan bahwa CR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan likuid, sementara itu ada sebagian investor yang mengartikan bahwa CR yang sangat tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai dana menganggur yang berlebihan yang dapat menurunkan kapabilitas kerja perusahaan.

3. Melalui uji parsial yang dilakukan dengan uji t diperoleh hasil bahwa DER tidak ada keberberpengaruhannya secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang tergabung di BEI dalam rentan waktu 2015-2020. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak melihat DER sebagai suatu faktor krusial dan cenderung melihat faktor eksternal untuk menanamkan investasinya

5.2. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa memperluas lingkup penelitian supaya hasil yang diperoleh bisa digeneralisasi. Penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa memperpanjang rentan waktu data yang diambil supaya data dapat menggambarkan keadaan riilnya. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperbanyak variabel internal yang digunakan sehingga bisa menghasilkan hasil yang baik dan juga mencermati faktor makro ekonomi agar lebih menggambarkan keadaan yang sebetulnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Dwi, F., Salam, A., & Aeni, H. 2021. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Economic, Business and Accounting. 4(2), 1–10.
- Bahri, S. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. 2020. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham*. Jurnal Kharisma. 2(3), 227–229.
- Dura, J., & Vionita, S. 2020. *Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. RISTANSI: Riset Akuntansi. 1(1), 10–23.
<https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2018. *Analisis laporan keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 11). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*:

- Edisi Kedua. Diambil 12 Maret 2022, dari https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=analisis+rasio+kasmir&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwit_oaFgrLhAhXOYisKHfjjDg4Q6AEIKTAA#v=onepage&q=analisis+rasio+kasmir&f=false
- Roslina, A. R., & Yahya, Y. 2018. *Pengaruh CR , DER , ROE dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI*. Ilmu dan Riset Manajemen. 7(3), 1–19.
- Sawir, A. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. 2021. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018*. Jurnal EMBA, 9(3), 1296–1305. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35518>